

◆ PERTANYAAN PERJANJIAN BARU #8

◆ TANYA:

“SEPERTI APAKAH JEMAAT ITU KETIKA BARU MUNCUL?”

◆ JAWAB:

Dalam setiap bidang kehidupan, kita memerlukan patokan, contoh. Dalam hal mengatakan waktu, sebagai contoh, orang tidak akan bersandar pada sejarah jam tangannya. Berkata, “Jam tangan ini kepunyaan kakekku yang orang Sumatra” tidak menjamin ketepatan waktu jam itu untuk sekarang. Begitu juga halnya, perkataan, “Kakekku yang orang Sumatra dulunya anggota gereja ini” tidak berarti gereja itu adalah jemaat Perjanjian Baru. Dalam masalah ketepatan waktu, hanya ada satu patokan yang dapat diandalkan—matahari milik Allah. Di Amerika, tanda-tanda waktu sehari-hari yang dicocokkan dengan matahari dikirim dari Naval Observatory (Observatorium Kelautan) di Arlington, Virginia; semua jam bisa disamakan waktunya menurut tanda-tanda waktu itu.

“Memang kami tidak berani menggolongkan diri kepada atau membandingkan diri dengan orang-orang tertentu yang memujikan diri sendiri. Mereka mengukur dirinya dengan ukuran mereka sendiri dan membandingkan dirinya

***dengan diri mereka sendiri. Alangkah bodohnya mereka!”
(2Korintus 10:12).***

Setiap pembeli ingin mengetahui bahwa sekantong beras yang beratnya 5 ons sama beratnya dengan ½ kilogram atau benda sepanjang 100 sentimeter sama panjangnya dengan 1 meter. Demikianlah kita memiliki patokan yang dengannya berat dan ukuran bisa diperbandingkan. The Bureau of Standard di Washington, D.C., sebagai contoh, menyimpan dalam lemari besi Prototipe Meter Nasional yang panjangnya 3,28 kaki, dan Prototipe Kilogram Nasional, yang beratnya 2,204 pound. Contoh-contoh itu, pemberian dari pemerintah Perancis kepada Amerika Serikat, 90 persen terbuat dari platinum dan 10 persen iridium, karena kedua metal ini adalah yang paling kecil sekali kemungkinannya untuk mengerut atau mengembang. Alat pengukur mana saja yang berbeda dari contoh-contoh itu adalah tidak benar.

Begitu juga halnya, agama haruslah memiliki contoh patokan, yang tidak berubah-ubah dan konstan! Allah mengakui makna utama dari jemaat contoh, dan ia sudah menjadikan jemaat itu terlihat mata bahkan di zaman kini, sehingga dengan jemaat contoh itu semua jemaat bisa mencontoh dan mengukur diri mereka sendiri. Contoh patokan jemaat Allah itu tidaklah disimpan oleh sebuah biro di Washington atau di Jakarta atau kota mana saja. Contoh dari Allah itu terdapat dalam Alkitab yang tidak pernah mati. Meskipun langit dan bumi lenyap, gambaran tentang

contoh itu akan tetap hidup. Pelbagai tradisi manusia boleh saja datang dan pergi, namun jemaat Allah tetap tidak berubah. Contoh yang terbuat dari platinum dan iridium itu, bahkan dengan perawatan yang sangat cermat, bisa berubah sedikit; tetapi Alkitab tidak bisa dipengaruhi oleh musim panas atau musim dingin, oleh berlalunya zaman atau jatuhnya bangsa-bangsa. Patokan buatan manusia sudah diakui tidak sempurna, tetapi Allah telah menyatakan contoh-Nya berupa “hukum yang sempurna, yaitu hukum yang memerdekakan orang” (Yakobus 1:25).

Jika orang ingin mendapatkan manusia teladan, patokan yang kepadanya semua manusia bisa memperbandingkan dirinya sendiri, penelitian yang sungguh-sungguh menjawab, “Pergilah kepada Empat Injil, Matius, Markus, Lukas, dan Yohanes, untuk mendapatkan Manusia itu.” Jika seseorang ingin menemukan jemaat contoh, ia harus melihat kepada jemaat itu ketika muncul untuk pertama kalinya, sebelum pelbagai tindakan perobahan dari manusia mengotori dan merusak jemaat itu. Di dalam Perjanjian Baru terdapat kisah tentang jemaat yang pertama kali muncul, dimulai dari Kitab Kisah.

CONTOH ALLAH TENTANG JALAN MASUK KE DALAM JEMAAT

Apa sajakah peraturan tentang penerimaan ke dalam jemaat Allah? Sewaktu Yesus sudah terbang melalui awan-awan untuk kembali kepada Bapa-Nya, para rasul-Nya yang sudah mendapat perintah itu pulang ke Yerusalem untuk menunggu baptisan Roh Kudus. Ketika Roh Allah itu

turun, mereka semua berhimpun bersama-sama dalam satu tempat. Mereka tidak perlu kuatir tentang apa yang harus dikatakan, apa yang harus dikhotbahkan, karena Roh Allah akan meletakkan perkataan itu pada lidah mereka. Mereka itu berbeda dari semua pengkhotbah di zaman kini— mereka tidak bisa berbuat salah di dalam perkataan mereka, di dalam pengajaran mereka, karena Roh Allah tidak bisa berbuat salah. Demikianlah kita melihat pentingnya mempelajari contoh dari dua ribu tahun yang lalu ini; apa yang Allah ingin beritakan sudah pasti dinyatakan bila setiap perkataan para pengkhotbah itu dibimbing oleh Roh. Apakah yang dikatakan oleh para pengkhotbah terilham itu tentang persyaratan untuk masuk ke dalam jemaat?

Pemberitaan Tentang Yesus Kristus

Pertama, simaklah bahwa orang-orang terilham ini *berkhotbah*. Mereka tidak sedang bicara kepada anak-anak bayi, dan mereka juga tidak mengarahkan perkataan mereka itu kepada siapa saja di zaman kini yang tidak bisa berpikir dan bertindak sendiri. Dengan perkataan mulut mereka, mereka ingin mempengaruhi orang-orang yang punya tanggung jawab. Orang-orang itu juga tidak sedang mengharapkan pencurahan Roh Kudus untuk menyelamatkan mereka. Jika mereka mengharapkan pencurahan Roh Kudus, pemberitaan injil akan **sudah tidak ada gunanya**; dan Allah tidak mau membuang-buang waktu dalam persoalan yang tidak ada gunanya. Pemberitaan injil di waktu dulu dan sekarang

adalah penting. Rencana Allah untuk menyelamatkan manusia didasarkan pada pemberitaan berita injil (1Korintus 1:21; Roma 10:13, 14). Oleh karena orang tidak bisa diselamatkan tanpa pemberitaan Firman itu, maka Kristus dengan hati-hati melatih para rasul-Nya untuk melakukan pekerjaan itu.

Apakah yang mereka beritakan? Dalam Kisah 2 kita baca tentang khotbah injil yang pertama oleh Petrus pada hari Pentakosta:

Hai orang-orang Israel, dengarlah perkataan ini: Yang aku maksudkan, ialah Yesus dari Nazaret, seorang yang telah ditentukan Allah dan yang dinyatakan kepadamu dengan kekuatan-kekuatan dan mujizat-mujizat dan tanda-tanda yang dilakukan oleh Allah dengan perantaraan Dia di tengah-tengah kamu, seperti yang kamu tahu. Dia yang diserahkan Allah menurut maksud dan rencana-Nya, telah kamu salibkan dan kamu bunuh oleh tangan bangsa-bangsa durhaka. Tetapi Allah membangkitkan Dia dengan melepaskan Dia dari sengsara maut, karena tidak mungkin Ia tetap berada dalam kuasa maut itu.

“...Engkau tidak menyerahkan aku kepada dunia orang mati, dan tidak membiarkan Orang Kudus-Mu melihat kebinasaan....Jadi seluruh kaum Israel harus tahu dengan pasti,

bahwa Allah telah membuat Yesus, yang kamu salibkan itu, menjadi Tuhan dan Kristus” (ay. 22-36).

Ketika pemberita injil yang diilhami Roh itu sudah mengemukakan fakta-fakta yang berani dan mulia, “hati” kumpulan orang banyak yang mendengarkan itu “sangat terharu, lalu mereka bertanya kepada Petrus dan rasul-rasul yang lain: ‘Apakah yang harus kami perbuat, saudara-saudara?’” (ay. 37). Apakah yang para pemberita injil itu katakan terhadap pertanyaan serius, yang berasal dari jiwa yang sungguh sungguh itu”

Ketaatan Kepada Injil

Para pemberita Injil dari Allah itu bukan hanya mengatakan kabar baik tentang kebangkitan Yesus dari antara orang mati, yang sulung dari segala ciptaan, tetapi mereka juga memberitahu orang-orang itu apa yang harus mereka lakukan untuk diselamatkan. Para pemberita injil itu percaya bahwa Yesus mati untuk setiap orang, namun mereka tidak menganggap hal itu sudah cukup; mereka merasa kaum pria dan wanita haruslah tahu tentang pengorbanan Kristus. Oleh sebab itu, mereka memberitakan kisah tentang salib. Para rasul itu tidak percaya setiap orang akan diselamatkan, terlepas dari apa yang orang itu lakukan atau bagaimana cara hidupnya. Para rasul itu memberitahu orang-orang itu bahwa mereka ada dalam dosa dan sesat di hadapan Allah semesta alam.

Orang-orang itu percaya bahwa mereka ada dalam dosa. Mereka tidak ingin mati tanpa Allah dan tanpa harapan. Sekali lagi kita bertanya, apakah yang dikatakan oleh para pemberita injil itu? “Percaya sajalah akan Kristus dan bergabunglah dengan gereja pilihanmu?” Penginjil-penginjil yang bermaksud baik bicara seperti itu di zaman kini, tetapi apakah para pemberita injil Allah itu, dalam khotbah contoh di atas, bicara seperti itu? Apakah mereka berkata, “Percaya saja, dan engkau akan diselamatkan?” Tidak! “Jawab Petrus kepada mereka: ‘Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu, maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus’” (ay. 38). Allah tidak pernah merestui perobahan ucapan Petrus itu. Suruhan itu selaras sepenuhnya dengan setiap pernyataan di dalam Alkitab. Jika saya berkata bahwa satu-satunya hal yang orang harus lakukan untuk diselamatkan adalah percaya, maka saya jelas sekali menentang contoh ilahi tersebut. Orang memang harus percaya; tanpa iman kita tidak bisa menyukakan Allah—namun begitu, setan pun percaya!(Yakobus 2:19). Ribuan orang percaya tetapi tidak selamat. Orang harus cukup memiliki iman untuk berjalan lebih jauh dan bertobat dari segala dosanya dan dibaptis untuk pengampunan dosa-dosanya itu. Semua pernyataan lain di dalam Alkitab selaras dengan perkataan dalam Kisah 2:38, sebab setiap pernyataan itu ditulis oleh Roh Allah yang sama.

Selain itu, setiap pemberita injil akan setuju bahwa jika orang berdosa percaya kepada Yesus, bertobat dari dosa-dosanya, dan dibaptis, maka orang berdosa itu selamat, sudah menjadi orang Kristen, sudah dilahirkan kembali. Tidak seorang pun meragukan pengaturan seperti itu; pengaturan itu secara sempurna cocok dengan contoh yang Allah sediakan di dalam Alkitab. Di zaman kini manusia memilih cara yang lain, tetapi mereka semua setuju bahwa contoh ilahi itu benar. Beranikah kita mempertaruhkan jiwa kita kepada ajaran yang tidak sesuai? Demi hidup di dunia kekal, lebih baik kita mengikuti ajaran yang tidak diragukan lagi!

Lalu, apa sajakah peraturan tentang penerimaan ke dalam jemaat Allah? Pertama, ada pemberitaan tentang Yesus Kristus. Lalu pemberita injil itu memberitahu orang-orang itu untuk bertobat dan dibaptis. Tulisan firman itu memberitahu kita bahwa semua orang yang menerima Firman Allah yang diberitakan oleh Petrus memberi diri dibaptis, dan pada hari itu ditambahkan kepada mereka sekitar tiga ribu jiwa. Bagaimanakah jika siapa saja sekarang melakukan hal yang sama? Selanjutnya jika kita tidak tahu bahwa kita ini diselamatkan, bagaimakah kita bisa mengetahuinya? Jika mengikuti contoh patokan Allah tidak bisa menjamin kasih karunia-Nya untuk kita, apakah yang bisa kita ikuti?

Dalam Kitab Kisah, contoh menjadi anggota di dalam jemaat sudah dinyatakan dengan jelas. Pelajaran diberitakan, yang mengisahkan kisah kehidupan, kematian, kebangkitan, dan kenaikan Yesus. Setelah fakta-

fakta yang agung dan penting itu dipercayai (Kisah 2:36), orang-orang berdosa masih tetap belum diselamatkan; mereka belum masuk ke dalam jemaat. Di dalam jemaat Perjanjian Baru itu Roh kudus sudah menetapkan syarat-syarat keanggotaan sebagai bukan hanya percaya kepada Yesus, tetapi juga pertobatan dan baptisan untuk pengampunan dosa. Jika jemaat tempat Anda beribadah mengikuti dengan benar contoh yang terdapat dalam Perjanjian Baru itu, maka jemaat itu akan memiliki syarat-syarat keanggotaan yang sama.

Sebagai contoh, di dalam jemaat Perjanjian Baru tidak ada anak bayi menjadi anggota, sebab setiap anggota jemaat itu sudah “menerima firman itu” (Kisah 2:41). Keanggotaan di dalam jemaat Perjanjian Baru tidak mensyaratkan orang itu dipilih berdasarkan pemungutan suara; kita hanya membaca bahwa orang itu harus menerima Firman itu.

Selain itu, di era jemaat Perjanjian Baru tidak ada pemikiran bahwa orang yang bukan anggota jemaat bisa diselamatkan. Sebaliknya, tidak ada seorang pun berada di dalam jemaat itu sampai orang itu diselamatkan, dan begitu ia diselamatkan Tuhan lalu menambahkan dia kepada jemaat itu (Kisah 2:47).

CONTOH ALLAH BAGI SATU PERATURAN IMAN

Peraturan iman, atau kredo, dari jemaat Perjanjian Baru adalah “pengajaran rasul-rasul” (Kisah 2:42). Ini berarti para anggota di dalam jemaat itu mengerti bahwa mereka tidak diikat oleh doktrin Musa, atau

oleh doktrin Salomo, atau oleh doktrin Daud, atau oleh doktrin Yohanes Pembaptis. Jika gereja Anda diikat oleh doktrin Joseph Smith, Mary Baker Eddy, Ellen G. White, John Wesley, Martin Luther, pelbagai dewan gereja, paus, atau bapak-bapak gereja, maka gereja Anda itu diikat oleh sesuatu yang tidak dikenal oleh jemaat Perjanjian Baru. Para anggota jemaat Perjanjian Baru itu sudah menetapkan satu kriteria untuk mengetahui roh kebenaran dari roh penyesat: “Apakah para rasul mengajarkan hal itu?” (Lihat 1Yohanes 4:6.)

PATOKAN YANG AKURAT

Seorang penginjil Amerika pernah bercerita tentang toko serba ada zaman dulu di pedesaan di Amerika Serikat. Seorang penilik/Pemeriksa Dinas Badan Ukuran dari pemerintah suatu hari datang, ia memeriksa tongkat pengukur dan menemukan tongkat itu lebih pendek satu inci daripada patokan yang disetujui. Akankah ada gunanya bagi penjaga toko itu untuk berkata, “Satu inci bukanlah masalah besar”? Akankah ada gunanya bagi dia untuk berkata, “Ayah saya sudah memakai tongkat pengukur ini sebelum saya, dan apa yang cukup baik bagi ayah saya cukup baik juga untuk saya”? Petugas itu tentu akan sudah memberitahu dia, “Meskipun ayahmu itu sudah pasti orang baik, namun ia keliru; bisa jadi ia tidak tahu bahwa ia salah, namun engkau tahu. Engkau tidak bisa bersikap jujur dan terus-menerus memaki tongkat pengukur yang salah ini.”

Ada beberapa orang yang, dalam masalah agama, berbicara persis seperti penjaga toko di pedesaan itu. Mengenai alat musik atau pelbagai penemuan lainnya, mereka berkata, “Semua itu masalah kecil; jangan kuatirkan hal itu.” Siapakah kita ini yang memutuskan besar kecilnya suatu permasalahan? Bahkan jika penjaga toko itu menganggap satu inci merupakan masalah kecil, namun petugas dari pemerintahlah yang berhak memutuskan; dalam cara yang sama, meskipun kita mungkin menganggap beberapa hal dalam ibadah gereja tidak penting, namun kita tidak pada posisi untuk memutuskan apa yang penting. Contoh ilahi yang diberikan di dalam Alkitab merupakan satu-satunya patokan kita; kita harus mengubur patokan kita sendiri dan mengikuti patokan terilham itu.

Orang baik dan bermoral kadang-kadang berkata, ketika diajak bicara tentang meninggalkan pihak dan ajaran denominasi, “Ayah dan ibu saya orang baik. Mereka itu anggota denominasi ini, jadi saya kira saya akan mengikuti apa yang mereka sudah perbuat.” Seandainya penjaga toko itu harus mengikuti teladan ayahnya dalam memakai tongkat pengukur sepanjang 35 inci, maka ia akan dihukum oleh pemerintah karena bertindak curang kepada para pelanggannya. Kebenaran agama bukan dan tidak bisa diputuskan berdasarkan apa yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh ayah atau ibu atau nenek moyang seseorang. Hanya ada satu cara untuk mengetahui kebenaran—dengan berpaling kepada Alkitab.

CONTOH ALLAH BAGI PERSEKUTUAN

Di dalam jemaat Perjanjian Baru terdapat kekayaan dan kedalaman persekutuan, sebuah pertemanan yang tulus. Dalam keadaan darurat, para anggota menjual harta-benda mereka dan memberi segala sesuatunya kepada jemaat (Kisah 2:44, 45). Dalam keadaan normal, mereka menyimpan cukup banyak untuk memelihara keluarga mereka (1Timotius 5:8, 16). Di dalam kedua keadaan itu, ada ketulusan yang didasarkan pada kasih persaudaraan (1Petrus 1:22) dan didorong oleh kasih untuk Kristus (2Korintus 8:8).

CONTOH ALLAH BAGI PERJAMUAN TUHAN

Para anggota di dalam jemaat Perjanjian Baru berhimpun bersama pada hari Minggu, bukan untuk sekolah Minggu (meskipun tujuan ini baik), bukan untuk mendengarkan pengkhotbah (meskipun tujuan ini baik), tetapi untuk mengambil bagian di dalam lambang kenangan (Kisah 20:7). Apakah jemaat dimana Anda beribadah merayakan Perjamuan Tuhan setiap hari Minggu? Jika jemaat itu sudah berubah dari jemaat Perjanjian baru dengan tidak mengikuti ajaran rasul-rasul, maka sudah jelas mereka tidak tepat dalam praktik dan ajaran.

CONTOH ALLAH BAGI IBADAH DI DALAM JEMAAT

Setelah orang diselamatkan dan menjadi anggota jemaat Perjanjian Baru itu, apakah yang kemudian mereka perbuat? Bagaimanakah cara

mereka beribadah? Kita tidak perlu menduga-duga bagaimana umat Kristen mula-mula itu beribadah, sebab Alkitab sudah memberikan contoh bagi ibadah yang diperkenankan. Kisah 2:42 memberitahu kita, “Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa.”

Orang-orang itu bertekun di dalam pengajaran para pemberita injil yang diilhami oleh Roh. Ajaran mereka itu bukanlah gagasan denominasi tertentu, bukan juga tulisan-tulisan dari beberapa kitab kredo buatan manusia. Pengajaran rasul-rasul itu adalah benar, dan pengajaran itu seluas yang Allah kehendaki.

Dalam agama, pengajaran lain apa saja selain ajaran rasul-rasul adalah tidak bisa benar (lihat Matius 10:14, 15, 40; 15:13). Banyak gereja di zaman kini secara aktif melibatkan diri mereka kepada pelbagai peristiwa saat kini. Para pastor mereka memberi ceramah tentang situasi politik. Bukan saja bahwa pelbagai denominasi terkenal menolak untuk bertekun di dalam pengajaran rasul-rasul, tetapi banyak juga orang yang mengaku sebagai orang Kristen saja tidak bertekun dalam mempelajari Alkitab. Terlalu banyak yang merasa puas diri dengan pelajaran mingguan sekolah Minggu. Tidak seorang pun bisa benar di dalam agama jika ia tidak bertekun di dalam mempelajari pengajaran para rasul; ia tidak bisa mengetahui apa yang benar dengan cara lain apa saja.

Para anggota jemaat mula-mula, dalam mengikuti pengajaran rasul-rasul, bertekun di dalam persekutuan—mereka itu sahabat satu dengan

yang lainnya, anggota satu dengan yang lainnya. Jadi, dalam persekutuan, mereka dengan sukarela menyumbangkan harta mereka. Mereka memang tidak mengadakan pesta penjualan kue atau usaha perdagangan gereja apa saja lainnya; sebaliknya, mereka memberi sumbangan dari hati mereka.

Pengajaran rasul-rasul itu juga menuntun umat Kristen mula-mula untuk mengabdikan diri mereka secara terus-menerus terhadap pemecahan roti, perayaan Perjamuan Tuhan. Mereka tidak akan tahu bahwa mereka harus bertekun di dalam memecahkan roti jika pengajaran rasul-rasul itu tidak ditanam di dalam diri mereka. Banyak orang di zaman kini memecahkan roti secara tidak teratur, hanyalah kadang-kadang memecahkannya; namun di zaman dulu, jemaat Perjanjian Baru yang Allah merestui memecahkan roti secara teratur. Dari Ibrani 10:25; 1Korintus 16:2, dan Kisah 20:7, kita ketahui bahwa pengajaran rasul-rasul itu sudah menuntun umat Kristen untuk berhimpun secara teratur pada hari Minggu untuk memecahkan roti. Di bawah pengajaran yang sama, dipelajari dari guru-guru yang sama, jemaat di Yerusalem memecahkan roti dan minum air buah anggur pada hari Minggu. Patokan yang disetujui oleh Allah adalah jemaat yang merayakan perjamuan Tuhan setiap minggu. Sekarang ini kita harus jangan membuat kesalahan tentang contoh yang sudah diberikan untuk panduan kita.

Doa merupakan unsur ibadah lainnya di dalam jemaat Perjanjian Baru itu; di dalam doa itu saudara-saudara itu bisa juga bertekun dalam

mengabdikan diri mereka, percaya bahwa permohonan mereka akan berpengaruh banyak. Beberapa orang yang disebut orang Kristen dan pengkhotbah zaman kini tidak percaya kepada doa; mereka itu adalah orang Kristen moderen; mereka tidak bisa melihat bagaimana doa bisa merubah apa saja di dalam alam raya yang bergerak ini. Sekarang ini kita tidak akan membahas nilai doa. Namun begitu, kita harus ingat bahwa di dalam jemaat mula-mula di bumi ini, para anggota dari jemaat yang di ajar oleh orang-orang yang Allah ilhami itu bertekun dalam doa. Marilah jangan sampai kita membuat kesalahan tentang contoh yang sudah ditetapkan di hadapan kita.

Para rasul mengajar orang Kristen untuk menyanyikan mazmur, pujian, dan lagu-lagu rohani kepada Allah dan untuk saling menasihati, membuat melodi di dalam hati mereka. Apa yang para rasul ajarkan di satu gereja, mereka ajarkan juga di setiap gereja. Jadi, pengajaran rasul-rasul adalah bahwa menyanyikan pujian, buah-buah bibir kita, merupakan bagian dari ibadah yang benar.

SIFAT-SIFAT LAIN DARI CONTOH ALLAH

Jemaat Perjanjian Baru bergantung pada pimpinan Allah, seperti yang diperlihatkan oleh penekanan tentang doa (Kisah 2:42; 4:24; 12:12). Di dalam jemaat itu, kebulatan hati dan kesatuan yang mengikat membuat semua anggota itu menjadi satu jemaat (Kisah 4:32) supaya mereka bisa memuliakan Allah mereka dengan satu pikiran dan satu mulut (Roma

15:6). Jika jemaat yang dengannya Anda beribadah merupakan sebuah sekte di antara banyak sekte, sebuah gereja di antara banyak gereja, sebuah denominasi di antara banyak denominasi, sebuah cabang yang disebut “gereja yang tidak terlihat mata,” maka gereja itu bukanlah gereja/jemaat Perjanjian Baru.

Di dalam jemaat Perjanjian baru, terdapat disiplin. Para anggota yang tidak layak dikucilkan dari persekutuan jemaat (lihat Kisah 5:1–11; 1Korintus 5:13). Juga, jemaat Perjanjian Baru memiliki semangat penginjilan. Setiap anggotanya (Kisah 8:4)—bukan “setiap penginjil tetap”—begitu senangnya sudah diselamatkan sehingga ia ingin orang lain diselamatkan juga. Sehari-harinya (Kisah 5:28, 42), umat Kristen mula-mula tidak berhenti mengajar tentang Yesus, sehingga mereka “memenuhi Yerusalem” dengan pengajaran mereka. Selain itu, di dalam jemaat Perjanjian Baru ada kebahagiaan sejati. “Dengan gembira dan dengan tulus hati” (Kisah 2:46), mereka memuji Allah dan disukai semua orang yang punya pikiran yang benar.

KESIMPULAN

Putuskanlah hubungan dengan semua denominasi, berpalinglah kepada jemaat Perjanjian Baru yang Allah restui, dan bandingkanlah diri dengan jemaat itu. Jika kita semua mau kembali kepada contoh ilahi, betapa di dalam agama akan terjadi suatu kesatuan yang menakjubkan! Kita semua akan menjadi satu dan bersedia berbakti di tempat yang sama

dan makan Perjamuan Tuhan bersama-sama. Sebagaimana hanya ada satu tongkat pengukur yang diterima secara resmi, 100 c.m. panjangnya, maka hanya ada satu jemaat yang diperkenankan kepada Allah. Ketika orang mengikuti tongkat pengukur patokan, mereka tidak harus memilih di antara beberapa pengukur yang berbeda; dan ketika mereka mengikuti jemaat patokan, mereka tidak harus memilih di antara pelbagai jemaat yang berbeda! Mereka bisa mengukur menurut Alkitab dan mengambil kesimpulan bahwa Jemaat Kristus Perjanjian Baru adalah jemaat yang berkenan kepada Allah.